

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP PEMILIHAN KONSERVATISME AKUNTANSI

Angga Alfian, Arifin Sabeni ¹

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

ABSTRACT

The main focus in the financial statements is income information and one of the principles relating to financial statements and income information is accounting conservatism, namely an act carefully in determining the amount of the profit. Some sides supported the need for the principle of conservatism because can neutralize the attitude of optimism the company manager. Other side rejected the use of accounting conservatism principle because the results tend to be biased and does not reflect the company's actual financial situation. This research aims to analyze the factors which influence on the selection of accounting conservatism. The research sample is a manufacturing company which is listed on the Indonesia stock exchange (BEI) in 2009-2011. The research results indicate some of the factors that influence significantly to selection of accounting conservatism, such as leverage, capital intensity ratio and growth opportunity. And other factors, such as the size of the company, managerial ownership and public ownership has no significant effect for the selection of accounting conservatism.

Keywords: Accounting conservatism, financial statements, income information

PENDAHULUAN

Laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan adalah salah satu informasi yang menggambarkan aktivitas atau kinerja manajemen yang telah dipercaya untuk mengelola sumber daya perusahaan. Seperti yang dikatakan oleh Wahyuni (2008), salah satu kewajiban perusahaan adalah menerbitkan lalu menyampaikan laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban manajemen dalam mengelola sumber daya yang telah dipercayakan kepada manajemen tersebut. Menurut Sari dan Adhariani (2009), laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan haruslah memenuhi tujuan, aturan dan prinsip-prinsip yang sesuai dengan standar yang berlaku umum agar dapat dipertanggungjawabkan serta bermanfaat dalam pengambilan keputusan bagi pihak yang berkepentingan. Pihak-pihak eksternal yang berkepentingan, seperti kreditur dan investor sangat memerlukan laporan keuangan yang bermanfaat untuk mengambil keputusan untuk memberi kredit dan berinvestasi pada suatu perusahaan.

Menurut Rahmawati (2010), fokus utama dalam laporan keuangan adalah informasi laba, karena menyediakan informasi mengenai kinerja keuangan suatu perusahaan selama satu periode. Bagi kreditur dan investor, informasi laba membantu mereka dalam mengevaluasi kinerja perusahaan, memprediksi laba di masa yang akan datang, dan juga untuk memperhitungkan risiko investasi atau pinjaman kepada perusahaan. Salah satu prinsip yang berhubungan dengan informasi laba dan laporan keuangan adalah konservatisme akuntansi, yaitu suatu tindakan hati-hati dalam menentukan jumlah laba. Ghazali dan Chariri (2007) menyatakan konservatisme akuntansi berarti harus segera mengakui kerugian, biaya atau hutang yang mungkin akan terjadi dan tidak boleh mengakui laba, pendapatan atau aktiva sebelum benar-benar terjadi. Hal tersebut akan mengakibatkan nilai kewajiban serta biaya akan cenderung tinggi dan nilai aktiva serta pendapatan akan cenderung rendah dalam laporan keuangan. Menurut Wardhani (2008), fleksibilitas yang diberikan kepada manajemen oleh Prinsip Akuntansi yang Berterima Umum (*Generally Accepted Accounting Principles*) dalam menentukan metode dan estimasi akuntansi yang digunakan akan

¹ Corresponding author

mempengaruhi perilaku manajer dalam melakukan pencatatan akuntansi dan pelaporan transaksi perusahaan.

Sebagai pihak yang mendukung diadakannya konservatisme, Watts (2003) menyatakan bahwa prinsip konservatisme ini dapat menghindari sikap optimisme para manajer dan pemilik perusahaan dalam kontrak-kontrak yang menggunakan laporan keuangan sebagai media nya. Karena pada dasarnya, sikap optimisme manajer akan sangat berpengaruh terhadap nilai asset, pendapatan dan laba perusahaan yang nilainya akan tinggi. Hal tersebut dapat menyesatkan para pihak yang berkepentingan, seperti kreditur dan investor dalam mengambil keputusannya. Namun prinsip konservatisme ini menjadi kontroversial karena banyaknya kritikan atas prinsip ini dalam laporan keuangan. Salah satu kritik yang sering muncul adalah prinsip konservatisme ini mempengaruhi hasil dari laporan keuangan. Kiryanto dan Supriyanto (2006) menyatakan bahwa jika laporan keuangan dibuat atas dasar metode konservatif hasilnya cenderung bias dan tidak mencerminkan keadaan keuangan perusahaan sebenarnya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi perusahaan, khususnya perusahaan manufaktur, untuk memilih prinsip konservatisme akuntansi dalam laporan keuangan yang diterbitkan dan disampaikan kepada pihak yang berkepentingan. Selain itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah prinsip konservatisme akuntansi masih digunakan dalam penyusunan laporan keuangan perusahaan yang *go public* di Indonesia.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Terdapat beberapa teori yang mendukung dalam perumusan hipotesis penelitian ini, yaitu teori agensi (*agency theory*) dan teori akuntansi positif (*positive accounting theory*). Menurut Weston dan Brigham (1998), hubungan keagenan terjadi antara pemegang saham (pemilik) dan manajer serta pemegang saham (melalui manajer) dan kreditur. Dalam hubungan keagenan antara pemilik perusahaan dengan manajer perusahaan dan manajer perusahaan dengan kreditur, kemungkinan besar perusahaan akan memilih prosedur akuntansi yang meningkatkan laba atau prosedur yang tidak menerapkan prinsip konservatisme akuntansi. Tidak diterapkannya prinsip konservatisme akuntansi dikarenakan perhitungan bonus yang akan diperoleh oleh manajer dan pihak dalam lainnya dihitung dari nilai laba yang diperoleh perusahaan. Lalu alasan lainnya adalah untuk menunjukkan kinerja yang baik, dengan begitu perusahaan akan dengan mudah meminjam dana kepada kreditur. Karena pada situasi laba yang tinggi kreditur akan yakin bahwa perusahaan mampu menutup hutang-hutangnya dan beranggapan perusahaan dapat mengurangi tingkat risiko utang tidak dibayarnya.

Watts dan Zimmerman (1986) berpendapat bahwa terdapat tiga hipotesis dalam teori akuntansi positif (*positive accounting theory*) yang dapat memotivasi manajer melakukan manajemen laba. Hipotesis-hipotesis tersebut adalah: (1) Hipotesis program bonus (*bonus plan hypothesis*), (2) Hipotesis perjanjian hutang (*debt covenant hypothesis*), dan (3) Hipotesis biaya politik (*political cost hypothesis*). Hipotesis-hipotesis tersebut memiliki masing-masing proksi yang digunakan sebagai faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan konservatisme akuntansi. Proksi-proksinya yaitu rasio *leverage* yang menjadi proksi dalam menjelaskan hipotesis perjanjian hutang, lalu ukuran perusahaan dan intensitas modal yang menjadi proksi dalam menjelaskan hipotesis biaya politik, serta kepemilikan manajerial dan kepemilikan publik yang menjadi proksi dalam menjelaskan hipotesis program bonus.

Pengaruh Rasio *Leverage* terhadap Konservatisme

Dalam kaitannya dengan kontrak utang, menurut Watts dan Zimmerman (1990) *debt covenant* merupakan salah satu hipotesis dalam teori akuntansi positif. Untuk mengidentifikasi *debt covenant* tersebut dapat menggunakan proksi dari tingkat rasio *leverage*. Rasio *leverage* dapat digunakan untuk menunjukan seberapa besar perusahaan dibiayai oleh utang dan perbandingannya dengan total asset yang dimiliki perusahaan. Rasio *leverage* juga dapat menjadi suatu indikasi bagi pemberi pinjaman untuk tingkat keamanan pengembalian dana yang telah diberikan kepada perusahaan.

Perusahaan ingin menunjukan kinerja yang baik terhadap pemberi pinjaman, agar mendapatkan utang jangka panjang dan pemberi pinjaman dapat merasa yakin bahwa dana yang diberikan akan terjamin. Oleh karena itu perusahaan melakukan pelaporan keuangan secara

optimis atau kurang konservatif dengan cara menaikkan nilai aset dan laba setinggi mungkin, serta menurunkan liabilitas dan beban. Hal tersebut dilakukan agar pemberi pinjaman dapat merasa yakin dan memberikan dana pinjaman kepada perusahaan. Hasil penelitian Sari dan Adhariani (2009) menunjukkan bahwa semakin besar rasio *leverage* yang digunakan untuk mengukur *debt covenant*, semakin besar pula kemungkinan perusahaan akan menggunakan prosedur yang meningkatkan laba yang dilaporkan periode sekarang atau laporan keuangan disajikan cenderung tidak konservatif (optimis). Dengan demikian, maka dapat disimpulkan hipotesis pertama adalah:

H₁: Rasio leverage memiliki hubungan negatif terhadap konservatisme akuntansi.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Konservatisme

Ukuran perusahaan merupakan salah satu indikator untuk mengamati besar biaya politis yang harus ditanggung. Ukuran perusahaan dapat diukur dengan melihat total aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Seperti yang dikatakan oleh Kartini dan Arianti (2008), ukuran perusahaan adalah ukuran atau besarnya aset yang dimiliki perusahaan.

Watts dan Zimmerman (1990) berpendapat bahwa *political cost hypothesis* dapat memprediksikan bahwa perusahaan besar lebih sensitif terkait dengan biaya politis. Hal ini terkait atas dorongan pemerintah, yang menjadi pembuat kebijakan di negara yang bersangkutan, untuk pemabayaran biaya politis. Maka untuk mengurangi pembayaran biaya politis tersebut perusahaan melakukan pelaporan keuangan secara konservatif. Pelaporan secara konservatisme pada laporan keuangan dilakukan karena pemerintah menggunakan informasi akuntansi dalam pengalihan kekayaan perusahaan. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Sari dan Adhariani (2009) yang menyebutkan bahwa untuk menghindari biaya politis maka akan dilakukan pelaporan laba yang konservatif. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan hipotesis kedua adalah:

H₂: Ukuran perusahaan memiliki hubungan positif terhadap konservatisme akuntansi.

Pengaruh Intensitas Modal terhadap Konservatisme

Intensitas modal merupakan salah satu indikator dari *political cost hypothesis*, karena semakin banyak aktiva yang digunakan dalam operasi perusahaan untuk menghasilkan penjualan atas produk perusahaan maka dapat dipastikan bahwa perusahaan tersebut besar. Karena perusahaan yang besar akan lebih disoroti pemerintah, maka perusahaan dengan keadaan yang padat modal akan melakukan pelaporan secara konservatif untuk menghindari biaya politis yang besar.

Seperti yang diutarakan oleh Zmijewski dan Hagerman (1981) yang menyatakan bahwa perusahaan yang padat modal dihipotesiskan mempunyai biaya politik yang lebih besar dan lebih mungkin untuk mengurangi laba atau laporan keuangan cenderung konservatif. Hipotesis ini didukung oleh hasil penelitian Sari dan Adhariani (2009) yang menyebutkan bahwa perusahaan yang padat modal akan memiliki biaya politik yang lebih besar pula, sehingga akan memungkinkan bagi manajemen untuk mengurangi laba atau laporan keuangan cenderung konservatif. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan hipotesis ketiga adalah:

H₃: Intensitas modal memiliki hubungan positif terhadap konservatisme akuntansi.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Konservatisme

Menurut Alfina (2006), *plan bonus hypothesis* dalam *possitive accounting theory* menyatakan bahwa manajer akan bertindak seiring dengan bonus yang diberikan. Jika target laba perusahaan tercapai, maka bonus akan diberikan kepada manajemen perusahaan oleh pemilik atau pemegang saham perusahaan. Dengan begitu pelaporan perusahaan akan kurang konservatif dikarenakan manajemen laba yang mungkin dilakukan manajemen perusahaan demi mendapatkan bonus.

Namun jika kepemilikan manajer lebih banyak dibanding para investor lain, maka manajemen cenderung melaporkan laba lebih konservatif. Karena rasa memiliki manajer terhadap perusahaan itu cukup besar, maka manajer lebih berkeinginan untuk mengembangkan dan memperbesar perusahaan daripada mementingkan bonus yang didapat jika memenuhi target laba. Dengan metode konservatif, maka akan terdapat cadangan tersembunyi yang cukup besar untuk meningkatkan jumlah investasi perusahaan. Hipotesis ini didukung oleh hasil penelitian Yazidah (2011) yang menyatakan semakin rendah kepemilikan manajerial akan menyebabkan laporan

keuangan menjadi tidak konservatif. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan hipotesis keempat adalah:

H4: Kepemilikan manajerial memiliki hubungan positif terhadap konservatisme akuntansi.

Pengaruh Kepemilikan Publik terhadap Konservatisme

Kepemilikan saham oleh publik juga dapat mempengaruhi keputusan manajemen dalam menerapkan konservatisme akuntansi. Jika kepemilikan saham yang dimiliki publik lebih banyak maka manajer lebih memilih melaporkan laba dengan nilai yang tinggi atau secara optimis. Karena pihak pemegang saham menginginkan pengembalian atas investasi, baik dividen maupun *capital gain*, mereka tinggi.

Keputusan manajemen untuk melaporkan laba dengan nilai yang tinggi atau secara optimis didukung karena rendahnya pengendalian terhadap manajemen karena menyebarnya kepemilikan. Hal tersebut akan menimbulkan fleksibilitas yang dimiliki manajemen dalam menyajikan informasi laporan keuangan. Manajemen dapat saja menaikkan nilai laba atau melakukan *income maximation* untuk mencapai target laba yang diinginkan pemilik atau pemegang saham. Dengan begitu manajemen akan mendapatkan bonus atas kinerjanya yang terlihat baik (*bonus plan hypothesis*). Hipotesis ini didukung oleh hasil penelitian Deviyanti (2012) yang menyatakan kepemilikan publik berpengaruh negatif terhadap penerapan konservatisme akuntansi. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan hipotesis kelima adalah:

H5: Kepemilikan publik memiliki hubungan negatif terhadap konservatisme akuntansi.

Pengaruh Kesempatan Tumbuh terhadap Konservatisme

Menurut Mayangsari dan Wilopo (2002), perusahaan yang menggunakan konservatisme akuntansi dalam laporan keuangannya, identik dengan perusahaan yang tumbuh. Hal tersebut dinyatakan karena terdapatnya cadangan tersembunyi pada perusahaan tersebut yang digunakan untuk investasi atau untuk memperbesar perusahaan. Dengan pertumbuhan ini investor dan calon investor akan merespon dengan baik karena adanya *goodwill*.

Goodwill itu tercipta karena pada perusahaan yang menggunakan konservatisme akuntansi, nilai pasar akan lebih besar dari nilai bukunya. Selanjutnya pasar juga akan menilai positif atas investasi yang dilakukan perusahaan, yang diharapkan akan terjadi kenaikan arus kas perusahaan dimasa depan. Hipotesis ini didukung oleh penelitian Feltham dan Ohlson (1995) dan Penman (2001) yang menyatakan bahwa akuntansi konservatif merupakan konsep yang sesuai karena konsep tersebut menunjukkan pertumbuhan suatu perusahaan karena aktiva netto yang dilaporkan lebih rendah dari nilai pasar. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan hipotesis keenam adalah:

H6: Kesempatan tumbuh memiliki hubungan positif terhadap konservatisme akuntansi.

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Variabel konservatisme akuntansi, diproksikan dengan *conservatism accrual* model Zhang (2007), yang didapatkan dengan cara membagi nilai *non-operating accrual* dengan *total asset*. *Non-operating accrual* dapat digunakan untuk memperlihatkan pencatatan kejadian yang tidak diinginkan yang telah terjadi dalam perusahaan, seperti penghapusan aset. Perhitungan *conservatism accrual* dikalikan dengan -1 dengan maksud mempermudah analisa dan perhitungan ini telah dilakukan oleh Ardina (2012).

Proksi Variabel rasio *leverage* yang digunakan adalah *Total Debt* dibagi *Total Asset*, sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Adhariani (2009). Variabel ukuran perusahaan dapat diproksikan dengan logaritma natural total asset perusahaan. Logaritma natural digunakan karena pada umumnya nilai aset perusahaan sangat besar, sehingga untuk menyeragamkan nilai dengan variabel lainnya nilai aset sampel diubah kedalam bentuk logaritma terlebih dahulu. Perhitungan ukuran perusahaan dengan menggunakan logaritma natural total aset perusahaan sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Adhariani (2009). Variabel intensitas modal

diukur sesuai dengan pengukuran yang ada di dalam buku Watts tentang *positive accounting theory*, yaitu rasio antara penjualan yang diterima dengan total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Perhitungan intensitas modal dengan cara membagi total aset dengan total penjualan perusahaan sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Adhariani (2009). Variabel kepemilikan manajerial dapat diproksikan dengan cara membagi jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen dengan jumlah saham yang beredar sesuai atau dengan melihat jumlah saham yang dimiliki manajemen. Perhitungan kepemilikan manajerial ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ardina (2012). Variabel kepemilikan publik dapat diproksikan dengan cara membagi jumlah saham yang dimiliki oleh publik/masyarakat dengan jumlah saham yang beredar sesuai atau dengan melihat jumlah saham yang dimiliki publik/masyarakat. Perhitungan kepemilikan publik ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ardina (2012). Variabel kesempatan tumbuh diukur dengan proksi berdasarkan harga, yaitu *market to book value of equity* ((jumlah saham beredar × harga penutup saham)/total ekuitas). Menurut Barclay *et al* (1995) penggunaan *market to book value of equity* mampu mencerminkan potensi nilai perusahaan di masa depan. Perhitungan kesempatan tumbuh dengan menggunakan *market to book value of equity* sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Astarini (2011).

Penentuan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar dan menerbitkan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2009, 2010 dan 2011. Penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling* yaitu penentuan sampel dari populasi yang ada berdasarkan kriteria yang dikehendaki oleh peneliti. Total keseluruhan sampel yang digunakan sebagai sampel penelitian pada periode 2009-2011 adalah 108 perusahaan.

Metode Analisis

Dalam penelitian ini, alat analisis yang akan digunakan adalah analisis regresi berganda. Adapun bentuk umum persamaan regresi berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$CONACCI = \alpha_0 + \alpha_1 LEVi + \alpha_2 SIZEi + \alpha_3 MODALi + \alpha_4 MANJi + \alpha_5 PUBLIKi + \alpha_6 GROWTHi + \epsilon_i$$

Keterangan:

- CONACCI* : Konservatisme akuntansi diukur dengan akrual model Zhang (2007) pada perusahaan i
LEVi : Rasio *leverage* pada perusahaan i
SIZEi : Ukuran perusahaan pada perusahaan i
MODALi : Intensitas modal perusahaan perusahaan i
MANJi : Kepemilikan manajerial pada perusahaan i
PUBLIKi : Kepemilikan publik pada perusahaan i
GROWTHi : Kesempatan tumbuh pada perusahaan i

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Sampel Penelitian

Tabel 1
Sampel Penelitian yang Memenuhi Kriteria

No.	Kriteria sampel/perusahaan	Jumlah sampel/perusahaan
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2009-2011	148
2	Perusahaan yang tidak memiliki kepemilikan manajerial	(102)
3	Data dalam laporan keuangan yang dibutuhkan untuk penelitian tidak lengkap	(10)
4	Jumlah perusahaan manufaktur yang sesuai dengan kriteria	36
Jumlah sampel yang dijadikan penelitian (36 x 3)		108

Sumber: Data yang Diolah

Sampel perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2009-2011, yaitu berjumlah 148 perusahaan. Namun ternyata setelah melakukan proses pemilihan sampel, hanya 36 perusahaan yang memenuhi kriteria dan syarat yang dibutuhkan untuk digunakan sebagai sampel penelitian. Lebih lanjut, pemilihan sampel dapat dilihat pada tabel 1.

Deskripsi Variabel

Tabel 2
Statistik Deskriptif

Variabel	Jumlah Sampel	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviasi
Rasio <i>Leverage</i>	108	0,0943	2,5197	0,5491	0,4079
Ukuran Perusahaan	108	25,0114	32,6649	27,9467	1,7986
Intensitas Modal	108	0,2515	11,0701	1,0910	1,0318
Kepemilikan Manajerial	108	0,0100	25,6100	4,0112	6,4564
Kepemilikan Publik	108	3,5300	77,6100	28,9342	18,2987
Kesempatan Tumbuh	108	-1,1452	21,4260	1,5597	2,8377
Konservatisme Akuntansi	108	-0,4112	0,9498	-0,0107	0,1234

Sumber: Data yang Diolah

Berdasarkan tabel 5 di atas terlihat bahwa rasio *leverage*, yang diukur dengan cara membagi total hutang dengan total asset, dari 108 sampel penelitian memiliki nilai rasio leverage perusahaan terendah sebesar 0,0943 dan tertinggi sebesar 2,5197 serta rata-ratanya sebesar 0,5491.

Selanjutnya ukuran perusahaan, yang diukur dengan logaritma natural (Ln) total aset perusahaan, dari 108 sampel penelitian memiliki nilai ukuran perusahaan terendah sebesar 25,0114 dan tertinggi sebesar 32,6649 serta rata-ratanya sebesar 27,9467. Sedangkan intensitas modal, yang diukur dengan cara membagi total asset sebelum depresiasi dengan penjualan perusahaan, dari 108 sampel penelitian memiliki nilai intensitas modal perusahaan terendah sebesar 0,2515 dan tertinggi sebesar 11,0701 serta rata-ratanya sebesar 1,0910.

Kemudian kepemilikan manajerial, yang diukur dengan pembagian antara jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen dengan jumlah saham yang beredar, dari 108 sampel penelitian memiliki nilai kepemilikan saham oleh manajemen terendah sebesar 0,0100 dan tertinggi sebesar 25,6100 serta rata-ratanya sebesar 4,0112. Sedangkan kepemilikan publik, yang diukur dengan pembagian antara jumlah kepemilikan saham yang dimiliki publik atau masyarakat dengan jumlah saham yang beredar, dari 108 sampel penelitian memiliki nilai kepemilikan saham oleh publik atau masyarakat terendah sebesar 3,5300 dan tertinggi sebesar 77,6100 serta nilai rata-ratanya sebesar 28,9342.

Selanjutnya kesempatan tumbuh, yang diukur dengan rumus *market to book value of equity*, dari 108 sampel penelitian memiliki nilai kesempatan tumbuh perusahaan terendah sebesar -1,1452 dan tertinggi sebesar 21,4260 serta rata-ratanya sebesar 1,5597.

Lalu yang terakhir konservatisme akuntansi, yang diukur dengan rumus *conservatism accrual* model Zhang (2007), dari 108 sampel penelitian memiliki nilai konservatisme akuntansi terendah sebesar -0,4112 dan tertinggi sebesar 0,9498 serta rata-ratanya sebesar -0,0107.

Dalam penelitian ini, saat pengujian normalitas ternyata data penelitian tidak normal, maka akan dilakukan *screening data* untuk mendeteksi apakah data dari masing-masing variabel penelitian memiliki data ekstrim (*outlier*) yang berpotensi mengganggu hasil analisis. Jika terdapat data yang bernilai ± 3 , maka data data tersebut adalah data ekstrim (*outlier*). Hasil *screening* menunjukkan bahwa terdapat sampel yang memiliki data ekstrim (*outlier*) sebanyak 20 perusahaan, sehingga harus dikeluarkan dari sampel. Jadi jumlah sampel yang layak diobservasi adalah 88 perusahaan.

Namun sebelum dilakukan pengeluran data-data ekstrim (*outlier*), harus dilakukan transformasi data variabel kepemilikan manajerial yang dirubah menjadi Ln.kepemilikan manajerial. Hal tersebut dilakukan karena hasil uji normalitas dengan grafik histogram menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial terlalu rapat disisi kiri (*positive skewness*)

yang berarti tidak normal. Pada tabel 3 akan ditunjukkan hasil pengeluaran data ekstrim (*outlier*) dengan nilai z-score dari masing-masing variabel.

Tabel 3
Identifikasi dan Pengeluaran Data Ekstrim (*outlier*) setelah transformasi Logaritma Natural (Ln) Kepemilikan Manajerial

Variabel	Jumlah Sampel	Minimum	Maksimum
Zscore(Rasio <i>Leverage</i>)	88	-1.97596	2.02637
Zscore(Ukuran Perusahaan)	88	-1.71458	2.61643
Zscore(Intensitas Modal)	88	-2.19471	2.79771
Zscore(Ln.Kepemilikan Manajerial)	88	-1.65746	1.52818
Zscore(Kepemilikan Publik)	88	-1.42348	2.68663
Zscore(Kesempatan Tumbuh)	88	-1.41784	2.71917
Zscore(Konservatisme Akuntansi)	88	-2.75801	2.66016

Sumber: Data yang Diolah

Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil uji pada seluruh variabel independen menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% atau 0,05, yaitu jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen tidak signifikan. Hasil pengujian hipotesis dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4
Hasil Uji Hipotesis

No.	Hipotesis	Hasil Uji		Kesimpulan
		B	Sig.	
1	Rasio <i>leverage</i> memiliki hubungan negatif terhadap konservatisme akuntansi	0,064	0,009*	Ditolak
2	Ukuran perusahaan memiliki hubungan positif terhadap konservatisme akuntansi	-0,006	0,094	Ditolak
3	Intensitas modal memiliki hubungan positif terhadap konservatisme akuntansi	0,031	0,030*	Diterima
4	Kepemilikan manajerial memiliki hubungan positif terhadap konservatisme akuntansi	0,001	0,489	Ditolak
5	Kepemilikan publik memiliki hubungan negatif terhadap konservatisme akuntansi	0,0005	0,083	Ditolak
6	Kesempatan tumbuh memiliki hubungan positif terhadap konservatisme akuntansi	0,015	0,010*	Diterima

*)Signifikan pada 5% (0,05)

Sumber: Data yang Diolah

Hasil uji hipotesis menunjukkan hipotesis pertama ditolak karena terdapat pengaruh positif dan signifikan antara rasio *leverage* dan konservatisme akuntansi. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Ardina (2012), Deviyanti (2012), Wardhani (2008), dan Almilia (2005). Seperti yang dikatakan oleh Widodo (2005), tingkat *leverage* dapat berpengaruh terhadap tingkat konservatisme akuntansi. Hasil uji hipotesis pertama ini menunjukkan bahwa pada perusahaan yang mempunyai utang relatif tinggi, kreditur mempunyai hak lebih besar untuk mengetahui dan mengawasi penyelenggaraan operasi dan akuntansi perusahaan. Hak lebih besar yang dimiliki kreditur akan mengurangi asimetri informasi diantara kreditur dengan manajer perusahaan. Manajer akan mengalami kesulitan untuk menyembunyikan informasi dari kreditur.

Lalu pada hasil uji hipotesis menunjukkan hipotesis kedua ditolak karena terdapat pengaruh negatif namun tidak signifikan antara ukuran perusahaan dan konservatisme akuntansi. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Almilia (2005), yang menyatakan bahwa perusahaan kecil cenderung menerima dampak yang cukup besar karena adanya biaya politis. Oleh karena itu, perusahaan kecil lebih cenderung konservatif dibandingkan perusahaan besar (Almilia, 2005).

Hipotesis ketiga pada hasil uji hipotesis diterima karena terdapat pengaruh positif dan signifikan antara intensitas modal dan konservatisme akuntansi. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Adhariani (2009). Dalam penelitian tersebut menyatakan bahwa intensitas modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi dengan menggunakan perhitungan *non-operating accruals* (NOA). Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang padat modal dihipotesiskan menggunakan konservatisme akuntansi. Seperti yang dikatakan oleh Zmijewski dan Hagerman (1981) yang menyatakan bahwa perusahaan yang padat modal dihipotesiskan mempunyai biaya politik yang lebih besar dan lebih mungkin untuk mengurangi laba atau laporan keuangan cenderung konservatif. Hal ini lebih menunjukkan bahwa penjualan lebih berpengaruh terhadap biaya politik dan penggunaan prinsip konservatisme akuntansi.

Kemudian hasil uji hipotesis menunjukkan hipotesis keempat ditolak karena terdapat pengaruh positif namun tidak signifikan antara kepemilikan manajerial dan konservatisme akuntansi. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Nugroho (2012), yang menyatakan kepemilikan manajemen terhadap saham perusahaan dilihat dapat menyelaraskan perbedaan antara manajemen dengan pemegang saham dari luar. Oleh karena itu disaat seorang manajer adalah seorang pemilik saham, maka masalah keagenan akan diasumsikan hilang.

Hipotesis kelima pada hasil uji hipotesis menunjukkan ditolak karena terdapat pengaruh positif namun tidak signifikan antara kepemilikan manajerial dan konservatisme akuntansi. Besarnya kepemilikan saham publik dapat menjadi pertimbangan manajer perusahaan untuk berupaya menyajikan laporan keuangan dengan informasi laba yang lebih baik, sehingga manajer akan menyajikan laporan keuangan secara konservatif. Ini didasari atas pendapat Haniati dan Fitriany (2010) yang menyatakan bahwa kepemilikan publik yang tinggi merupakan suatu upaya untuk mengurangi asimetri informasi.

Pengujian terhadap hipotesis keenam pada hasil uji hipotesis menunjukkan diterima karena terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kesempatan tumbuh dan konservatisme akuntansi. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Widya (2004). Seperti yang ungkapkan Saputro dan Setiawati (2004), mereka menemukan bahwa perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi juga memiliki motivasi untuk meminimalkan laba. Hal tersebut dikarenakan laba yang tinggi akan berpotensi perusahaan terkena biaya politik yang besar, maka dari itu perusahaan yang sedang tumbuh akan memilih konservatisme akuntansi untuk memperkecil biaya politik yang harus ditanggung perusahaan.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan beberapa faktor yang berpengaruh dalam pemilihan prinsip konservatisme akuntansi. Dari enam faktor yang diteliti (rasio *leverage*, ukuran perusahaan, intensitas modal, kepemilikan manajemen, kepemilikan publik, dan kesempatan tumbuh), terbukti bahwa rasio *leverage*, intensitas modal dan kesempatan tumbuh perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa rasio *leverage*, intensitas modal dan kesempatan tumbuh yang tinggi mendorong perusahaan menggunakan prinsip konservatisme akuntansi pada laporan keuangan. Sedangkan faktor-faktor lain yaitu ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial dan kepemilikan publik terbukti tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan tidak terlalu mempertimbangkan ukuran perusahaan yang diukur dengan total aset, kepemilikan saham oleh manajerial dan kepemilikan saham oleh publik atau masyarakat dalam mengambil keputusan untuk menggunakan prinsip konservatisme akuntansi pada laporan keuangan atau tidak.

Dalam penelitian ini terdapat beberapa kelemahan dan keterbatasan, yaitu penelitian ini menghapus salah satu variabel yang awalnya dimasukkan dalam penelitian, yaitu kepemilikan instusional karena terjadi korelasi dalam uji multikolonieritas dengan kepemilikan publik. *Kedua*,

pengukuran konservatisme, sebagai variabel dependen, hanya didasarkan pada satu metode saja, yaitu *conservatism accrual* model Zhang (2007). Sedangkan masih banyak pengukuran dengan metode dan model lainnya.

Kemudian, setelah mengkaji hasil penelitian ini maka saran yang dapat penulis ajukan untuk penelitian selanjutnya adalah menambah periode penelitian agar dapat terlihat kecenderungan dalam jangka panjang dan dapat memperbanyak observasi. *Kedua*, penggunaan pengukuran konservatisme akuntansi dengan metode yang lain cukup diperlukan untuk perbandingan. *Ketiga*, diharapkan penelitian selanjutnya memperluas penelitian dengan menambah variabel independen dari penelitian sebelumnya, karena masih banyak faktor-faktor yang dapat mempengaruhi konservatisme akuntansi. Dan yang terakhir adalah memperluas pemilihan sampel penelitian dengan meneliti selain dari perusahaan manufaktur.

REFERENSI

- Alfiana, Yeni. 2006. "Creative Accounting: Ditinjau dari Teori Akuntansi Positif dan Teori Keagenan". *Mandiri*. Vol. 9, Hal 45-54.
- Almilia, Luciana Spica. 2004. "Pengujian Size Hypothesis dan Debt/Equity Hypothesis yang Mempengaruhi Tingkat Konservatisme Laporan Keuangan Perusahaan dengan Teknik Analisa Multinomial Logit". *Jurnal Bisnis Akuntansi*. Hal 4-10.
- Ardina, Ayu M. Yogi. 2012. "Penggunaan Perspektif Positive Accounting Theory Terhadap Konservatisme Akuntansi Di Indonesia". *Skripsi*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Astarini, Dwi. 2011. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pilihan Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi". *Skripsi*. Universitas Pembangunan Nasional "Veteran". Jakarta.
- Barclay, Michael J. dan Clifford W. Smith, Jr. 1995. "The Maturity Structure of Corporate Debt". *The Journal of Financ.* Vol.L, No.2, Hal. 609-631.
- Chariri, A., dan Imam Ghozali. 2007. *Teori Akuntansi*. Edisi III. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Deviyanti, Dyahayu Artika. 2012. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme dalam Akuntansi: Studi pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia". *Skripsi Tidak Dipublikasikan*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Feltham, G., dan J. Ohlson. 1995. "Valuation and Clean Surplus Accounting for Operating and Financial Activities". *Contemporary Accounting Research*. Vol. 11, Hal. 689-731.
- Haniati, Sri., dan Fitriany. 2010. "Pengaruh Konservatisme terhadap Asimetri Informasi dengan Menggunakan Beberapa Model Pengukuran Konservatisme", *Simposium Nasional Akuntansi XIII*. Purwokerto.
- Kiryanto., dan Edy Suprianto. 2006. "Pengaruh Moderasi Size Terhadap Hubungan Laba Konservatisme Dengan Neraca Konservatisme". *Simposium Nasional Akuntansi IX*. Hal. 3-7. Padang.
- Mayangsari, Sekar dan Wilopo. 2002. "Konservatisme Akuntansi, Value Relevance dan Discretionary Accruals: Implikasi Empiris Model Feltham Ohlson (1996)". *Simposium Nasional Akuntansi IV*. Hal. 685-708.
- Nugroho, D. Agung. 2012. "Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Debt Covenant, Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan, Dan Risiko Litigasi Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2008-2010)". *Skripsi*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro. Semarang.

- Penman, S. H., dan X. J. Zhang. 2002. "Accounting Conservatism: The Quality of Earnings and Stock Returns". *The Accounting Review*. Vol. 77, No. 2, Hal. 237-264.
- Rahmawati, Fitri. 2010. "Pengaruh Karakteristik Dewan Sebagai Salah Satu Mekanisme Corporate Governance terhadap Konservatisme Akuntansi di Indonesia". *Skripsi*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Saputro, J.A. dan Setiawati, L. 2004. "Kesempatan Bertumbuh dan Manajemen Laba: Uji Hipotesis *Political Cost*". *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol. 7, No. 2.
- Sari, Cynthia dan Desi Adhariani. 2009. "Konservatisme Akuntansi dan Faktor- Faktor Yang Mempengaruhinya." *Simposium Nasional Akuntansi XII*. Palembang.
- Wahyuni, Dewi Urip. 2008. "Pengaruh Motivasi, Persepsi dan Sikap Konsumen Terhadap Keputusan Pembelian Sepeda Motor Merek "Honda" di Kawasan Surabaya Barat". *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*. Vol. 10, No. 1. Universitas Kristen Petra.
- Wardhani, Ratna. 2008. "Tingkat Konservatisme Akuntansi Di Indonesia dan Hubungannya Dengan Karakteristik Dewan Sebagai Salah Satu Mekanisme Corporate Governance". *Simposium Nasional Akuntansi IX*. Pontianak.
- Watts, R. L., 2003a. "Conservatism In Accounting Part I: Explanations And Implications". *Journal of Accounting and Economics*. 207–221. <http://ssrn.com/abstract=414522>.
- Watts, R. L., 2003b. "Conservatism In Accounting Part II: Evidence And Research Opportunities". *Journal of Accounting and Economics*. 287–301. <http://ssrn.com/abstract=438662>.
- Watts, R. L., dan Jerold L. Z. 1986. *Positive Accounting Theory*. Badan Penerbit: Prentice Hall. New Jersey.
- Watts, R. L., dan Jerold L. Z. 1990. "Positive Accounting Theory: A Ten Year Perspective". *The Accounting Review*. Vol. 65, No. 1, Hal. 131-157.
- Weston, F. J., dan Brigham, E. F. 1998. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Jilid I*. Edisi IX. Badan Penerbit: Erlangga. Jakarta.
- Widya. 2004. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pilihan Perusahaan Terhadap Akuntansi Konservatif". *Simposium Nasional Akuntansi VII*. Denpasar. Hal. 709-724.
- Yazidah, Izzatul. 2011. "Pengaruh Mekanisme Internal Corporate Governance terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2004 – 2009". *Under Graduates Thesis*. Universitas Negeri Semarang.
- Zhang, Jieying. 2007. "The Contracting Benefits of Accounting Conservatism to Lenders and Borrowers". *Journal of Accounting and Economics*. Vol. 45, Hal. 27-54.
- Zmijewski, M., dan R. Hagerman. 1981. "An Income Strategy Approach to the Positive Theory of Accounting Standard Setting/Choice". *Journal of Accounting and Economics*. Vol. 3, Hal. 129-149. August.